

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik dalam menyusun sesuatu dengan tujuan tertentu. Penelitian merupakan bentuk dalam penyesuaian masalah, pengajuan pertanyaan, dan mencoba menjawab pada suatu pertanyaan dengan pernyataan yang tepat dan akurat.

Metodologi penelitian merupakan suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan dan masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.

Jadi disimpulkan bahwa, Metode Penelitian merupakan suatu cara atau proses yang teratur dan terpikir sedemikian rupa, digunakan untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang sedang diteliti dengan tujuan menemukan kebenaran dari fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan. Oleh karena itu, agar penyusunan skripsi ini berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah.

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang timbul secara simetris tanpa

memperhatikan suatu variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien korelasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian survey, dengan alat pengumpul data kuesioner (angket) dengan alat analisis statistik regresi linear berganda.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun kaitan variabelnya adalah :

3.2.1. Variabel dan Operasional Variabel

Variabel merupakan simbol yang nilainya bisa diubah-ubah. Operasional variabel adalah sistemnya atau cara yang digunakan untuk mendapatkan segala sesuatu informasi didalamnya. Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasitertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono mengemukakan operasionalisasi variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (Variabel Independen) yang peneliti gunakan ini adalah Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Kecerdasan Spiritual (X_3). Secara psikologi, Kecerdasan Intelektual sangat berpengaruh terhadap pemikiran pemimpin dalam memimpin organisasinya. Kecerdasan Intelektual mencakup kesadaran diri, empati, pergaulan, tanggung jawab, cita-cita, motivasi dan rasa ingin tahu yang besar.

Kecerdasan Emosional juga sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memimpin bawahannya. Kecerdasan Emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam mengatur emosinya. Sedangkan kecerdasan spiritual juga berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan manajer, dimana spiritual adalah menyangkut akhlak dan kepribadian seseorang yang diduga apabila seorang manajer memiliki akhlak yang baik maka gaya kepemimpinannya baik pula.

3.2.1.1.1. Kecerdasan Intelektual (X_1)

Kecerdasan Intelektual merupakan kata lain dari IQ atau *Intelligence Quotient*. Kecerdasan Intelektual cenderung dominan pada ilmu psikologis. IQ memiliki indicator sebagai berikut :

- a. Kemampuan yang matematis
- b. Kemampuan membayangkan ruang
- c. Melihat secara keseluruhan
- d. Dapat mencari hubungan satu sama lain
- e. Kemampuan untuk merangkai kata
- f. Memori yang baik

3.2.1.1.2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan Emosional yaitu kecerdasan yang dilihat pada kondisi emosional seseorang. Dimana seseorang dapat mengendalikan emosi dan amarnya dalam menghadapi suatu masalah. Berikut merupakan indikator dari EQ (Goleman:2009)

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan Diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Keterampilan Sosial

3.2.1.1.3. Kecerdasan Spiritual (X_3)

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang dibawa oleh akhlak atau keyakinan seseorang. Jika seseorang memiliki keyakinan atau akhlak yang baik maka dalam bekerja, karyawan akan baik pula. Berikut adalah indikator kecerdasan spiritual.

- a. Fleksibel
- b. Kesadaran tinggi
- c. Berani mengambil resiko
- d. Visioner
- e. Antisipasi
- f. Holistic
- g. Inisiatif tinggi
- h. Mandiri

3.2.1.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Variabel Dependen) yang peneliti gunakan adalah Gaya Kepemimpinan Manajer (Y). Secara konsep, gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh banyak hal, karena bagaimanapun bentuk kepemimpinan manajer itu sangat berdampak pada perusahaan. Apabila gaya kepemimpinan manajer tidak bagus, maka perusahaan akan tidak berjalan dengan bagus juga. Seperti profit, kualitas pelayanan dan kualitas produk. Indikator Gaya Kepemimpinan Situasional sebagai berikut.

- a. *Telling*
- b. *Selling*
- c. *Participating*
- d. *Delegating*

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Peneliti meneliti pada karyawan-karyawan coffee shop di Malang dan siklus pertemanan peneliti yang sedang bekerja *full time* maupun paruh waktu. Peneliti akan membuat kuisisioner atau angket berupa daring, yang berisikan pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan pengisi angket tersebut. Angket akan peneliti buat 4 bagian, bagian pertama menggambarkan Kecerdasan Intelektual, bagian kedua pertanyaan Kecerdasan Emosional, yang ketiga adalah Kecerdasan Spiritual dan yang ke 4 adalah Gaya Kepemimpinan Manajer. Kuesioner yang peneliti buat adalah dalam bentuk skala linkert atau skala 1 sampai 5 agar mendapatkan hipotesis yang tepat dan akurat dengan perhitungan angka. Disini peneliti juga mempersingkat pertanyaan kuesioner dan lebih memilih untuk memiliki varian jawaban yang lebih luas dari pengisi kuesioner.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi juga dapat dikatakan keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristiknya. Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti diantaranya sejumlah 12 Coffee Shop di Kota Malang dengan estimasi per cafe memiliki karyawan 5-6 orang. maka populasinya adalah sekitar 70 orang atau bisa lebih.

3.4.2. Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel, Menurut Roscoe yang dikutip (Sekaran, Uma:2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu :

3.4.2.1. Ukuran sampel 30-500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

3.4.2.2. Jika sampel dipecah ke dalam sub sampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

3.4.2.3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya minimal 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

3.4.2.4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 –20.

Peneliti menggunakan sampel minimal 30 lebih dengan pertimbangan 10 kali lipat lebih besar nilainya daripada variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu 3 variabel.

3.5. Metode Analisis data

3.5.1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan nilai yang baik maka peneliti akan melakukan pengujian instrument pengumpulan data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika ber korelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan Corrected Item-Total Correlation. (Dian Ayunita:2018)

3.5.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode

pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR (Kuder-Richardson) –20, KR –21, dan metode Anova Hoyt. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt. Reliabilitas berarti "dapat dipercaya" artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga ter bukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6. Alat Analisis

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test*.

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factors (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF $> 10\%$.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi *rank spearman*.

3.7. Uji Statistik

3.7.1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

3.8. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data menggunakan metode Analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (*dependent*)

X (1,2,3,...) : variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), regresi linier berganda memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (*dependent*) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (*independent*).

3.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- a. $H_{01} : b_1 \leq 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual dengan Gaya Kepemimpinan Manajer.
 $H_{a1} : b_1 > 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual dengan Gaya Kepemimpinan Manajer.

$H_{02} : b_2 \leq 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Gaya Kepemimpinan Manajer.

$H_{a2} : b_2 > 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Gaya Kepemimpinan Manajer.

b. $H_{03} : b_3 \leq 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Kepemimpinan Manajer.

$H_{a3} : b_3 > 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Gaya Kepemimpinan Manajer.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2. Uji F Test (Uji secara Serempak)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

1.1.1.1. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

1.1.1.2. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y